MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i6.7880

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TEAM QUIZ* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI 5 SMAN 8 DENPASAR PADA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN

Implementation of the Cooperative Team Quiz Learning Model to Improve Learning Outcomes of Grade XI-5 Students at SMAN 8 Denpasar on the Topic of the Proclamation of Independence

Sri Datuti[1], Rulianto[2], Yohanes Umbu Lede[3]
[1,2]Universitas Mahasaraswati Denpasar; [3]Universitas Katolik Weetebula
tuti@unmas.ac.id; rulianto@unmas.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 1, 2025	Oct 24, 2025	Nov 5, 2025	Nov 10, 2025

Abstract

Numerous studies have demonstrated the effectiveness of cooperative learning models in enhancing academic achievement; however, research specifically addressing the application of the Cooperative Team Quiz (CTQ) model in high school history instruction remains relatively limited. This study aims to implement and evaluate the effectiveness of the CTQ model in improving student learning outcomes on the topic of the Proclamation of Independence. A quantitative approach was employed using a two-cycle Classroom Action Research (CAR) design. The study involved 46 eleventh-grade students (Class XI-5) from SMAN 8 Denpasar, selected through total sampling. Data were collected through learning outcome tests, student activity observations, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative methods. The findings indicate a significant improvement in learning outcomes, with the average score

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

increasing from 73.09 in the pre-cycle to 77.63 in Cycle I and 80.63 in Cycle II. The percentage of students achieving mastery rose from 43.48% in the pre-cycle to 80.43% in Cycle II. These results suggest that the implementation of the CTQ model effectively enhances students' active participation, strengthens group collaboration, and fosters motivation and engagement in history learning. The study concludes that the CTQ model offers a viable, innovative instructional strategy to improve both the process and outcomes of history education. The findings imply that teachers are encouraged to adopt this model as a pedagogical approach aligned with the demands of 21st-century learning. Further research is recommended to examine the model's effectiveness across different subjects and educational levels to broaden the generalizability of the results.

Keywords: Cooperative Team Quiz; Learning Outcomes; Cooperative Learning; History Instruction; Innovative Model

Abstrak: Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, namun kajian spesifik terkait penerapan model *Cooperative Team Quiz* (CTQ) dalam pembelajaran sejarah di jenjang SMA masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan dan mengevaluasi efektivitas model CTQ dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 46 peserta didik kelas XI-5 SMAN 8 Denpasar yang dipilih melalui teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian hasil belajar. Rata-rata nilai meningkat dari 73,09 pada pra-siklus menjadi 77,63 pada siklus I, dan 80,63 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 43,48% pada pra-siklus menjadi 80,43% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model CTQ efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, memperkuat kerja sama kelompok, serta mendorong motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran sejarah. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa model CTQ dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sejarah. Implikasinya, guru disarankan untuk mengadopsi model ini sebagai pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik pembelajaran abad ke-21. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menguji efektivitas model ini pada topik dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas generalisasi hasil.

Kata Kunci: *Cooperative Team Quiz*; Hasil Belajar; Pembelajaran Kooperatif; Pembelajaran Sejarah; Model Inovatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, melalui mata pelajaran ini peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa masa lalu, tetapi juga makna, nilai, dan hikmah yang terkandung di dalamnya (Tirado-olivares et al., 2021). Pendidikan sejarah berfungsi menanamkan nilai nasionalisme, patriotisme, kebanggaan terhadap bangsa, serta kesadaran kolektif sebagai warga Negara (Pranoto et al.,

2025). Pembelajaran sejarah dalam praktiknya sering dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan dan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik (Mohd et al., 2024). Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Hasil belajar sejarah pada kelas XI 5 SMAN 8 Denpasar menunjukkan berada pada kategori rendah, terlihat dari capaian nilai ulangan harian dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang masih kurang optimal. Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi, minimnya antusiasme, serta kecenderungan pasif menunjukkan adanya permasalahan yang perlu segera ditangani dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Rendahnya hasil belajar sejarah di kelas berkaitan erat dengan dominasi metode pembelajaran ceramah satu arah yang masih sering digunakan guru (Yuliantri, 2025). Model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, menurunkan minat serta motivasi belajar, dan membatasi kesempatan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Loppies et al., 2021). Pemahaman peserta didik terhadap konsep sejarah menjadi rendah karena mereka tidak diarahkan untuk berpikir kritis, bekerja sama, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Minimnya interaksi dapat menghambat terciptanya suasana pembelajaran yang dinamis dan kolaboratif. Peserta didik seharusnya diposisikan sebagai subjek aktif yang berperan dalam mengonstruksi pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi (Rahman, 2024). Diperlukan model pembelajaran yang tepat agar mendorong partisipasi aktif, meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Peneliti memandang bahwa inovasi pembelajaran menjadi upaya yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sejarah. Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama kelompok dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas bersama. Model *Cooperative Team Quiz* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan unsur kerja kelompok, kompetisi sehat, dan penilaian berbasis kuis (Hilman et al., 2025). Peserta didik akan bekerja dalam tim untuk memahami materi, saling membantu, dan menguji pemahaman melalui kegiatan kuis yang menyenangkan dan memacu semangat belajar. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk berperan aktif dalam proses belajar, baik secara fisik, mental, maupun sosial (Intaniasari et al., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Arsil et al., 2025;

Lenkauskaite et al., 2020; Mendo-lázaro et al., 2018). Model seperti *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Teams Games Tournament (TGT)* telah banyak digunakan dan terbukti mampu meningkatkan interaksi, kepercayaan diri, serta hasil akademik peserta didik (Pei-qi, 2023; Putra et al., 2024; Ramadani et al., 2025; Rohman et al., 2024). Penelitian mengenai penerapan *Cooperative Team Quiz* pada pembelajaran sejarah masih terbatas (Lenkauskaite et al., 2020; Mendo-lázaro et al., 2018). Sebagian besar penelitian yang ada fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan aspek pembentukan karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai pendapat orang lain, belum banyak dikaji secara mendalam. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang menunjukkan pentingnya pengkajian lebih lanjut terhadap model ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model Cooperative Team Quiz dalam pembelajaran sejarah. Model ini dipandang mampu menghadirkan proses belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan kerja sama kelompok, komunikasi intensif, serta kompetisi yang terarah secara positif. Interaksi yang terbangun tidak hanya mendorong pemahaman materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai kebersamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Berdasarkan kerangka teori pembelajaran kooperatif, keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi kelompok, pembagian peran, dan pelaksanaan kuis secara tim berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus memperkuat keterampilan sosial (Febriani, 2024). Proses kolaboratif tersebut juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan mengelola perbedaan pandangan secara konstruktif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengkajian efektivitas model Cooperative Team Quiz dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI 5 SMAN 8 Denpasar pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dilakukan pada semua kelas untuk mengetahuan akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut (Lynch et al., 2025; Wihartatik et al., 2024). Penelitian PTK dipilih bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik secara langsung di kelas. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI 5 SMAN 8 Denpasar tahun pelajaran 2024/2025 yang

berjumlah 46 orang yang terdiri dari 23 Laki-laki dan 23 Perempuan. Pemilihan subyek dan lokasi tersebut didasarkan pada hasil refleksi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan hasil belajar sejarah khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

Penelitian ini mengikuti tahapan PTK yang dilakukan selama 2 siklus yang meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, sebagaimana diuraikan oleh Kemmis dan McTaggart dalam model siklus PTK. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Lynch et al., 2025). Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terkait peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI 5 SMA Negeri 8 Denpasar pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan membandingkan hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Analisis ini lebih ditekankan pada kecenderungan perubahan hasil belajar antarsiklus (Wihartatik et al., 2024).

HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Team Quiz* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik kelas XI 5 SMAN 8 Denpasar dalam mata pelajaran Sejarah, khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Pada kondisi awal sebelum tindakan, hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 43,48% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥75), dengan rata-rata kelas sebesar 73,09. Pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah satu arah, sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dan pembelajaran terasa monoton.

Penerapan model Cooperative Team Quiz pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 71,74%, dengan rata-rata nilai 77,63. Observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam interaksi kelompok, antusiasme saat menjawab soal kuis, serta keberanian peserta didik menyampaikan pendapat. Namun, beberapa kelompok masih menunjukkan dominasi

individu, sehingga keaktifan belum merata. Pada Siklus II, strategi diperbaiki dengan memberikan pembagian peran dalam kelompok, memperjelas alur kuis, serta memperkaya variasi pertanyaan dengan tipe analisis. Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat menjadi 80,43% dan rata-rata nilai mencapai 80,63. Peserta didik lebih aktif, kompetitif secara sehat, serta mampu menjelaskan materi dengan bahasa sendiri. Hasil ini sejalan dengan pendapat Slavin (2015) bahwa pembelajaran kooperatif seperti Team Quiz mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman konsep melalui interaksi sosial yang positif dan terstruktur.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai dan Ketuntasan Belajar

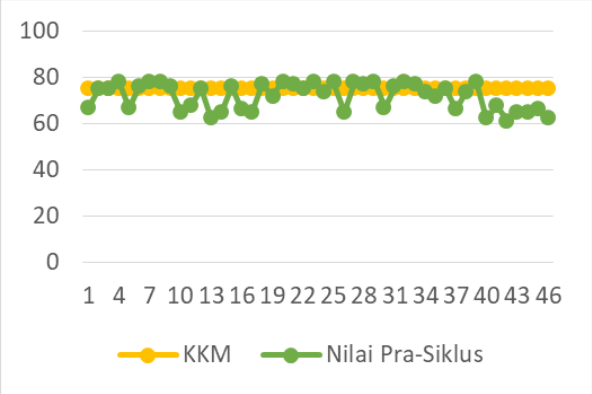
Tahapan	Rata-rata Nilai	Jumlah Peserta didik ≥ 75	Persentase Ketuntasan
Pre Tes	73,09	20 peserta didik	43,48%
Siklus I	77,63	33 peserta didik	71,74%
Siklus II	80,63	37 peserta didik	80,43%

Pembelajaran sejarah yang efektif tidak hanya menekankan pada hafalan fakta dan kronologi, tetapi juga pada pemahaman mendalam, pemaknaan kontekstual, serta partisipasi aktif peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara pembelajaran yang dirancang guru dan karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan awal, motivasi, dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran Cooperative Team Quiz dipilih karena menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan elemen evaluasi formatif berbentuk kuis yang kompetitif dan menyenangkan.

Observasi Awal

Pada tahap awal penelitian, peneliti melaksanakan Pra-siklus dan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang biasa berlangsung. Dari hasil pre-test, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas hanya 73,09, dengan 20 dari 46 peserta didik (43,48%) mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memahami materi secara optimal. Berdasarkan observasi kelas, pembelajaran sebelumnya cenderung bersifat teacher-centered dan minim aktivitas kolaboratif. Sebagian besar peserta didik terlihat pasif, jarang bertanya, dan kurang tertarik terhadap materi sejarah yang disampaikan secara monologis. Ketiadaan unsur kompetisi maupun permainan edukatif menyebabkan

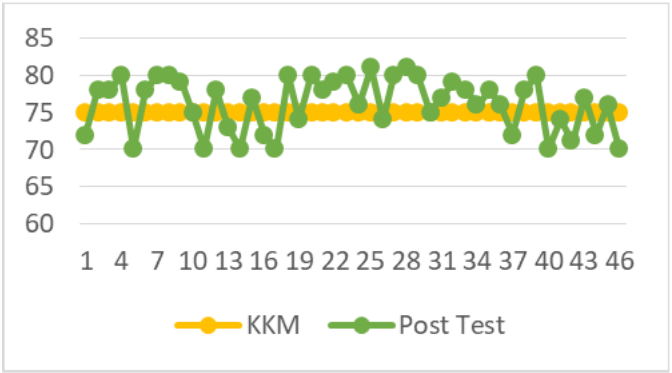
suasana kelas menjadi monoton. Dalam konteks ini, peserta didik tidak terdorong untuk saling bekerja sama atau berlomba secara sehat dalam memahami materi. Kondisi ini mengindikasikan perlunya pembaruan strategi pembelajaran yang dapat memadukan kerja tim, keterlibatan aktif, dan evaluasi yang menggembirakan. Oleh karena itu, *Cooperative Team Quiz* dipilih sebagai alternatif untuk menumbuhkan motivasi belajar, memperkuat kerja sama, dan meningkatkan hasil belajar sejarah secara menyeluruh.



Gambar 1. Hasil Penilaian Pra-Siklus

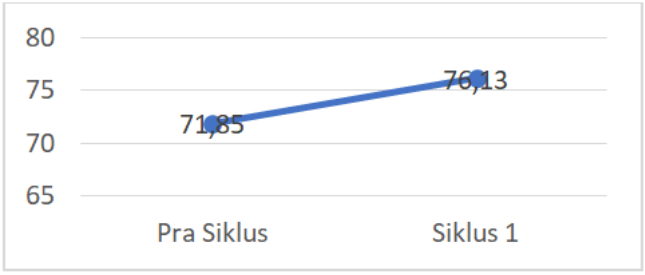
Siklus I

Siklus I dirancang dengan menerapkan skema Cooperative Team Quiz sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran sejarah. Model ini memfasilitasi pembentukan kelompok heterogen, di mana peserta didik diberikan tugas untuk mendiskusikan materi pokok secara kolaboratif, menyelesaikan soal yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran, dan berpartisipasi dalam kuis kelompok berbasis permainan. Sesi kuis diadakan setelah diskusi kelompok, dengan mekanisme scoring yang menggabungkan akurasi jawaban dan kecepatan respon.



Gambar 2. Hasil Penilaian Post Tes Siklus 1

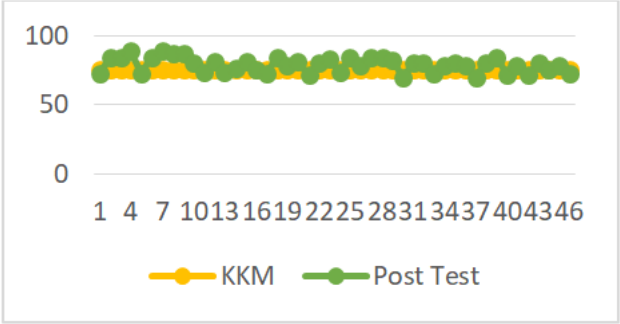
Hasil post-test setelah pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata meningkat menjadi 77,63, dengan 33 peserta didik (71,74%) mencapai nilai KKM. Dibandingkan tahap awal, terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 28,26%, dan kenaikan nilai rerata sebesar 4,54 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi antara kerja tim dan elemen kuis dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pra Siklus ke Siklus 1

Siklus II

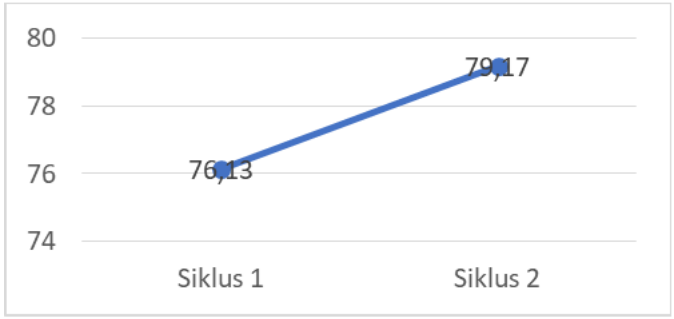
Pada siklus II, model Cooperative Team Quiz diterapkan secara lebih terstruktur untuk memperkuat pemahaman konsep peserta didik. Pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik sebagai pengulangan materi, dilanjutkan pembagian ke dalam kelompok tetap dengan pembagian peran seperti pencatat, penjawab, dan penyaji. Peserta didik membaca dan mendiskusikan teks sejarah singkat yang memuat inti peristiwa penting. Selanjutnya, kuis tim dilakukan secara bergilir, di mana tiap kelompok menjawab dan mempresentasikan alasan di balik jawabannya. Guru memberi poin serta umpan balik langsung untuk memperkuat pemahaman peserta didik.



Gambar 4. Hasil Penilaian Post Tes Siklus 2

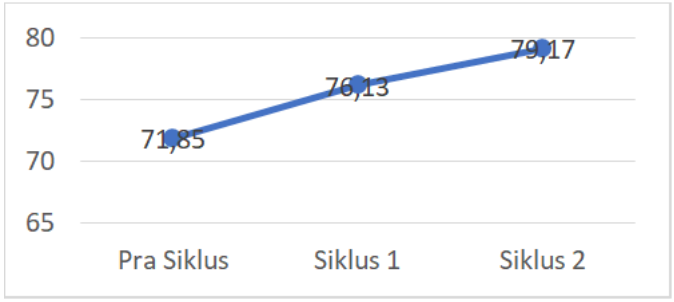
Kuis dirancang lebih menantang melalui variasi soal (benar-salah, pilihan ganda analitik, uraian singkat), dan skor dikumpulkan dalam sistem akumulatif untuk menjaga

semangat kompetisi sehat antar kelompok. Kelompok yang aktif dan strategis memperoleh poin tambahan.



Gambar 5. Grafik Peningkatan Nilai Siklus 1 ke Siklus 2

Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata kelas mencapai 80,63 dan 37 dari 46 peserta didik (80,43%) tuntas belajar. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM menurun menjadi 9 orang (19,57%), mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rata-rata nilai kelas mencapai 80,63, yang berarti telah melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 37 dari 46 orang (80,43%), mendekati target ideal ketuntasan sebesar 85%. Pencapaian ini mencerminkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Nilai Pra Siklus sampai Siklus 2

Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, serta mengemukakan pendapat secara aktif dan terarah. Peserta didik mulai menunjukkan sikap reflektif terhadap proses belajar mereka, serta mampu mengambil tanggung jawab dalam menjalankan peran di kelompoknya. Penerapan model *Cooperative Team*

Quiz terbukti mampu membangun suasana belajar yang kompetitif namun tetap inklusif. Dengan memadukan kerja sama tim dan kuis yang interaktif, peserta didik tidak hanya terdorong untuk memahami materi secara mendalam, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis yang esensial untuk pembelajaran abad ke-21.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Team Quiz (CTQ)* mampu meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab bersama dalam proses belajar. Slavin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong interaksi positif dan rasa tanggung jawab antaranggota kelompok, sehingga memperkuat pemahaman materi. Hal ini didukung oleh meta-analisis yang menunjukkan bahwa model kooperatif secara konsisten memberikan dampak positif pada hasil belajar, motivasi, dan keterampilan sosial peserta didik (Mendo-lázaro et al., 2022; Ozturk, 2023; Silva et al., 2021).

Peningkatan Hasil Belajar dan Partisipasi Studi meta-analisis dan eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk model berbasis kuis kelompok seperti *Team Quiz,* secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik di berbagai mata pelajaran, termasuk sejarah dan IPS (Hilman et al., 2025). Peningkatan ini terjadi karena peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok, saling membantu memahami materi, dan termotivasi oleh suasana kompetitif yang sehat (Fernandez-rio et al., 2016). Keterlibatan Kognitif dan Afektif Penelitian juga menegaskan bahwa model kooperatif meningkatkan keterlibatan kognitif (pemahaman konsep, penyusunan argumen) dan afektif (motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan belajar) (Mahartha & Zulkarnain, 2023). Peserta didik tidak hanya mengerjakan soal secara individual, tetapi juga membangun makna bersama melalui dialog kelompok. Model kooperatif dalam pembelajaran sejarah terbukti efektif menggeser paradigma dari sekadar hafalan fakta menjadi pemahaman konseptual dan interpretatif, serta melatih keterampilan berpikir kritis (Shomurotovna, 2023).

Guru dapat mengintegrasikan CTQ sebagai strategi inovatif yang dialogis dan partisipatif, mendorong kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan bernalar peserta didik

(Hilman et al., 2025; Mendo-lázaro et al., 2018). Efektivitas model ini dapat bervariasi tergantung pada karakteristik kelas, materi, dan distribusi peran dalam kelompok (Hilman et al., 2025). Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan materi dan sampel. model CTQ terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Model ini relevan untuk pembelajaran sejarah yang menuntut pemahaman mendalam, kolaborasi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Namun, implementasi perlu memperhatikan dinamika kelompok dan variasi materi agar hasilnya optimal.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Team Quiz* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas XI 5 SMAN 8 Denpasar. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada nilai rata-rata, tetapi juga pada persentase ketuntasan belajar dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan kompetitif secara positif, sehingga peserta didik terdorong untuk memahami konsep, bertukar pendapat, serta memperkuat pemahaman melalui kegiatan kuis kelompok. Dengan demikian, model *Cooperative Team Quiz* terbukti efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran sejarah di sekolah menengah, khususnya dalam hal penyusunan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan keterlibatan aktif peserta didik. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan penguasaan materi sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi peserta didik. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan tindakan kelas dapat menjadi cara yang efektif untuk mendiagnosis dan memperbaiki permasalahan pembelajaran secara langsung. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk mengadopsi atau memodifikasi model *Cooperative Team Quiz* dalam materi dan jenjang lain.

Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas penerapan model *Cooperative Team Quiz* pada materi sejarah lainnya atau mata pelajaran berbeda guna melihat konsistensi efektivitasnya. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan instrumen evaluasi keterampilan sosial, berpikir kritis, atau motivasi belajar untuk memperoleh gambaran dampak pembelajaran yang lebih komprehensif. Pada tingkat implementasi, guru

dianjurkan untuk menata waktu secara efektif, memberikan peran yang seimbang dalam kelompok, serta menyusun pertanyaan kuis yang bervariasi tingkat kognitifnya agar hasil pembelajaran dapat semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arsil, Hamengkubowono, & Rahman, A. (2025). The Effect of the Implementation of the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) on Creativity, Initiative, Motivation and Student Learning Outcomes. *Jurnal Iqra'*, *10*(1), 54–75. https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.5026

Febriani, M. (2024). Peningkatan Minat Belajar Sejarah Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Peserta Didik Kelas X9 SMAN 3 Medan. *ALACRITY: Journal of Education*, *4*(1), 155–164. https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.264

Fernandez-rio, J., Sanz, N., Fernandez-cando, J., & Santos, L. (2016). Impact of a sustained Cooperative Learning intervention on student motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, *22*(1), 1–18. https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1123238

Hilman, Hadi, M. S., Saputra, B. E., Suhupawati, & Murcahyanto, H. (2025). Optimizing Student Engagement in Social Studies Through the Team Quiz Approach. *Interdiciplinary Journal of Education*, *3*(1), 12–22. https://doi.org/https://doi.org/10.61277/ije.v3i1.187

Intaniasari, Y., Subiyantoro, S., & Suparti. (2023). Application of the Quiz Team Method to Improve Learning Outcomes of Elementary School Students on the Material of Mutual Cooperation Lifestyle. *Indonesian Journal of Instructiontional Media and Model*, *5*(1), 15–25. https://doi.org/https://doi.org/10.32585/ijimm.v5i1.4141

Lenkauskaite, J., Colomer, J., & Bubnys, R. (2020). Students ' Social Construction of Knowledge through Cooperative Learning. *Sustainability*, *12*(22), 1–24. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12229606

Loppies, M., Badrujaman, A., & Sarkadi. (2021). The Effect of Problem Based Learning Models in Online Learning Settings on Student Cognitive Learning Outcomes in History Subjects. *Journal of Educational Research and Evaluation*, *5*(1), 148–153. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.29654

Lynch, D., Vo, H., Yeigh, T., Marcoionni, T., & Madden, J. (2025). Action research communities as a whole - of - school teaching improvement initiative : a multi - method multi - informant study. *The Australian Educational Researcher*, *52*(2), 1133–1162. https://doi.org/10.1007/s13384-024-00756-7

Mahartha, I. K. A. S., & Zulkarnain. (2023). Cooperative Learning Model Broken Triangle , Square , and Heart : Enhancing Student Engagement and Academic Performance in History Education at the Senior High School Level. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *15*(3), 4175–4185. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.4441

Mendo-lázaro, S., León-del-barco, B., Felipe-castaño, E., & Iglesias-gallego, D. (2018). Cooperative Team Learning and the Development of Social Skills in Higher

Education : The Variables Involved. *Frontiers in Psychology*, *9*(August), 1–11. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01536

Mendo-lázaro, S., León-del-barco, B., Polo-del-rio, M.-I., & Lopez-Ramos, V. M. (2022). The Impact of Cooperative Learning on University Students ' Academic Goals. *Frontiers in Psychology*, *12*, 1–7. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.787210

Mohd, A., Muis, R. A., Lukin, S. A., Sharif, S., Hamid, Z., & Rashid, N. M. (2024). Nation-Building through History Education : Mutual Goals in Shaping Student Character. *International Journal Of Academic Research in Progressive Education and Development*, *13*(3), 2391–2397. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/22157

Ozturk, B. (2023). The Effect of Cooperative Learning Models on Learning Outcomes : A Second-Order Meta-Analysis. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *18*(3), 273–296. https://doi.org/10.29329/epasr.2023.600.13

Pei-qi, L. (2023). Student Teams Achievement Division (STAD) and Teams-Games-Tournaments (TGT) in Cooperative Learning. *Education Journal*, *12*(5), 231–234. https://doi.org/10.11648/j.edu.20231205.16

Pranoto, R. A., Aliyah, S., Agustin, E. R., Trisetiyoko, D., & Setiabudi, U. M. (2025). Peran sejarah dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(1), 64–74. https://doi.org/https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952

Putra, F. A. D., Sumantri, P., & Nasution, I. M. (2024). The Teams Games Tournament (TGT) Type Cooperative Learning Model to Improve History Learning Outcomes for Class XII IPS. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *9*(2), 473–480. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v9i2.30219 0CITATIONS0 total citations on Dimensions.

Rahman, M. F. (2024). A Comparative Study of Traditional and Quiz Team-Type Cooperative Learning Approaches on Students' Academic Performance in Geography. *Future Space Studies in Geo-Education*, *1*(2), 196–222. https://doi.org/https://doi.org/10.69877/fssge.v1i2.21

Ramadani, P., Isjoni, & Asril. (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe S tudent Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah di. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, *4*(1), 718–724. https://doi.org/https://doi.org/10.57235/jetish.v4i1.4992

Rohman, F. A., Khairi, A. I., & Devi, B. (2024). Improving Students Learning Activeness in Social Studies Subjects through Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *6*(1), 137–148. https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i1.13610

Shomurotovna, H. M. (2023). Cooperative Learning Cluster in History Classes. *American Journal of Social Sciences and Humanity Research*, *03*(06), 16–19. https://doi.org/https://doi.org/10.37547/ajsshr/Volume03Issue06-04

Silva, R., Farias, C., & Mesquita, I. (2021). Cooperative Learning Contribution to Student Social Learning and Active Role in the Class. *Sustainability*, *13*, 1–18. https://doi.org/https:// doi.org/10.3390/su13158644

Tirado-olivares, S., Cózar-gutiérrez, R., García-olivares, R., & González-, J. A. (2021). Active learning in history teaching in higher education : The effect of inquiry-based learning

and a student response system-based formative assessment in teacher training. *Australian Journal of Educational Technology*, *37*(5), 61–76. https://doi.org/https://doi.org/10.14742/ajet.7087

Wihartatik, R. F., Ardana, N. S., Akbar, R. F., Tarbiyah, F., Artikel, I., & Achievement, L. (2024). Peranan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI MA NU Asy ' ariyyah Pati. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 43–49. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2283

Yuliantri, R. D. (2025). Application of gamification in history learning : Its impact on students ' motivation and understanding of historical concepts. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS)*, *8*(1), 186–196. https://doi.org/10.17977/um022v8i12025p186-196